

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut buku *American Psychiatric Association*, *Malingering* adalah sebuah kondisi atau perilaku dimana seseorang dengan sengaja memalsukan gejala atau keluhan fisik atau mental dengan tujuan memperoleh keuntungan tertentu, seperti mendapatkan penggantian asuransi atau memperoleh keuntungan dalam sistem hukum. Kondisi ini ditandai dengan perilaku seseorang yang sengaja membuat atau meniru gejala penyakit atau cedera untuk memperoleh keuntungan pribadi. Gangguan tersebut membuat gejala penyakit atau cedera secara sengaja, baik fisik maupun psikologis, pada diri sendiri atau orang lain, dengan tujuan untuk mendapatkan perhatian atau pengakuan dari para pasien yang mengalaminya.

Dilansir dari artikel *National Library of Medicine* tentang *Self-Confidence in Conducting Forensic Psychiatric Evaluations Among General Psychiatrists in Indonesia*, memaparkan setidaknya dalam kurung waktu 5 tahun terakhir pada tahun 2021 terdapat setidaknya 134 orang psikiater melaporkan menangani kasus *Malingering* di rumah sakit Cipto Mangunkusumo (2021, Hal. 4). Namun, banyak pasien dengan gangguan ini tidak terdiagnosis karena mereka mengalami *underdiagnosis*, dimana ada kondisi kegagalan dalam mengenali atau mendiagnosis suatu penyakit atau kondisi dikarenakan pasien semakin mahir dalam menyembunyikan sifat *malingering*. Pasien yang mengalami gangguan ini seringkali mengelak ketika ditanya tentang kondisi medis mereka atau menghindari perawatan medis yang dibutuhkan. Hal ini dapat menyebabkan kondisi medis yang sebenarnya berbahaya dan berakibat fatal.

Berdasarkan dari observasi penulis, perilaku *malingering* bersifat curang, dimana perilaku *malingering* memanfaatkan kondisi buatan penyakit kondisi fisik maupun mental untuk menghindari tanggung jawab atau kaitannya dengan aturan

hukum, dimana kasus korupsi memiliki kesamaan dimana pada UU No. 31 Tahun 1999 jo. UU No. 20 Tahun 2001, dimana terdapat 7 jenis tindakan pidana korupsi seperti Gratifikasi, Benturan kepentingan dalam Pengadaan, Perbuatan Curang, Pemerasan, Penggelapan Dalam Jabatan, Suap Menyuaup, hingga Kerugian Keuangan Negara berdasarkan dari situs web ACLC KPK.

Berdasarkan dari artikel yang diterbitkan dari *Indonesia Corruption Watch* (ICW), pada tahun 2019 sempat mendengar nama Setya Novanto dalam sidang perdana dimana terduga melakukan korupsi e-KTP. Psikolog forensik Reza Indragiri Amriel menekankan pentingnya pengawasan dan penanganan khusus terhadap taktik ini oleh lembaga penegak hukum. Reza menyarankan agar KPK, Polri, dan kejaksaan membuat catatan khusus mengenai malingering dalam proses penyidikan dan penuntutan, serta memasukkan taktik ini ke dalam putusan Mahkamah Agung sebagai tambahan hukuman. Reza menyimpulkan bahwa para koruptor seringkali menggunakan alasan sakit untuk menghindari hukuman, tetapi mereka sembuh dengan sendirinya setelah terbiasa dengan situasi persidangan. Masih dari artikel yang sama yaitu ICW, pada tahun 2022 sendiri sudah tercatat ada 579 kasus tindak pidana korupsi yang terjadi di Indonesia, dimana KPK tidak dapat mengurus semuanya dikarenakan hukum yang masih lemah dan tersangka yang menggunakan celah hukum yang ada dimana tersangka tindakan pidana korupsi mencapai 1396 orang.

Berdasarkan dari situs web databoks, melampirkan data dari laporan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) hanya dapat menangani 36 kasus dengan 150 tersangka pada tahun 2022. Kebanyakan kasus yang tidak dapat terurus akan diserahkan kepada Kejaksaan Agung (Kejaksaan Agung) dan Polri dari total 579 kasus yang meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 533 kasus dengan tersangka sebanyak 1173 dengan jumlah kenaikan 8,63% dari tahun 2021.

Dilansir dari Webmd oleh Dokter Konsultan Kesehatan Dan Brennen, MD., penyebab terjadinya gangguan tersebut terjadi karena pasien mengalami gangguan faktual lainnya seperti depresi, skizofrenia, hipokondria, dan munculnya sifat antisosial dari pasien (2021). Dimana malingering jika tidak ditangani atau tidak diberitahu dengan metode yang tepat, maka malingering tidak hanya merugikan

orang sekitar, lebih buruknya lagi akan mencelakai diri sendiri dimana termasuk penyakit gangguan jiwa. Untuk meningkatkan kesadaran mengenai *Malingering*, permasalahan ini akan lebih mudah teridentifikasi bila diberitahukan sejak awal dengan mengintegrasikan pengetahuan mengenai bahaya *malingering* dan korupsi. Sehingga memungkinkan mereka untuk lebih mudah menyadari gejala dan tanda-tanda *malingering*, sehingga dapat segera mendapatkan bantuan medis yang tepat, serta mendapatkan penanganan yang tepat dari rana hukum untuk diadili atas tindakan pidana korupsi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan mengenai fenomena tersebut, penulis dapat menyimpulkan merumuskan masalah seperti:

1. Bagaimana penulis dapat merancang kampanye sosial kepada masyarakat dalam mencegah tindakan *Malingering*?

1.3 Batasan Masalah

Batasan topik atau pengertian yang akan dibahas atau dikemukakan dalam penulisan laporan perancangan. Hal ini membatasi pembahasan agar tidak melebar, menjadi fokus dan tertib dalam penjabarannya. Hal yang dikemukakan pada bagian ini adalah mempersempit atau membatasi variabel-variabel yang menjadi objek perancangan, subjek/khalayak sasaran atau lokasi yang berhubungan dengan perancangan.

1) Demografis

- Jenis Kelamin: Laki- laki dan Perempuan
- Usia Primer: 20 – 34 Tahun
- Kebangsaan: Warga Negara Indonesia
- Bahasa: Indonesia
- Pendidikan: Minimal SMA/ sederajat
- Pekerjaan: Pelajar dan pekerja
- Kelas Ekonomi: SES B-A

2) Geografis

DKI Jakarta, menurut data dari Badan Pusat Statistik, dari rata-rata jumlah penduduk Jawa sendiri pada tahun 2020 mencapai 151.6 juta jiwa atau 56,1% dari seluruh penduduk di Indonesia. Berpusat DKI Jakarta dikarenakan memiliki persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan selama sebulan terakhir yang mencapai 33,80% dari 10,56 juta jiwa dengan luas daratan sebesar 664,01 km², dimana jumlah kepadatan penduduk sebanyak 15.906 jiwa per km² (sumber: Badan Pusat Statistik, Sekretariat Kabinet Republik Indonesia).

3) Psikografis

- Sikap: Mengeluhkan penyakit yang menginginkan langsung obat, melakukan operasi tanpa ada riwayat penyakit, menutupi masalah, menghindari masalah.
- Gaya Hidup: Menghindari masalah

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan penulis dalam mengangkat topik tersebut untuk menghimbau masyarakat mengenai perbuatan malingering yang dapat merugikan bahkan membahayakan tiap individu maupun kelompok bila tidak disadari. Pentingnya edukasi dalam bentuk menyadarkan masyarakat agar dapat berpengaruh baik untuk mengetahui kesehatan mental setiap orang maupun diri sendiri.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dalam perancangan media informasi mengenai gangguan buatan ini memiliki tiga bagian antara lain:

1) Manfaat bagi penulis

Penulis dapat menjadi referensi yang berguna dalam memahami lebih dalam tentang kondisi malingering, termasuk tanda-tanda, gejala, dan cara mendiagnosis serta pengobatannya. Tugas Akhir ini juga dapat membantu penulis untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai malingering, baik sebagai praktisi kesehatan atau akademisi.

2) Manfaat bagi Orang Lain

Bagi orang lain, tugas akhir ini dapat memberikan informasi penting mengenai kondisi malingering, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai gejala-gejalanya. Hal ini akan membantu orang lain untuk lebih mudah mengenali kondisi malingering dan memberikan bantuan medis yang tepat.

3) Manfaat bagi Universitas

Bagi universitas, tugas akhir ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat dalam pengembangan program akademik dan penelitian di bidang psikiatri dan kesehatan mental. Tugas Akhir ini juga dapat membantu universitas dalam memberikan edukasi kepada mahasiswa dan masyarakat mengenai kondisi malingering, upaya-upaya pencegahannya, serta menyadarkan masyarakat dan mahasiswa dalam kondisi Malingering.

Secara keseluruhan, teks mengenai malingering memiliki manfaat yang luas dan signifikan bagi penulis, orang lain, dan universitas dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai kondisi ini, serta memberikan solusi yang tepat dalam menangani kasus-kasus malingering.